

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Karies Gigi Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun

Arsad*, Yulistina, Sulastri S, Sultan Amin Yasin, Utari Zulkaidah

Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, DIII Kesehatan Gigi, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email: *arsyadalif89@gmail.com

Abstrak—Anak usia pra sekolah merupakan masa pertumbuhan anak. Karies merupakan kasus yang dialami oleh anak usia pra sekolah. Rikesdas 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia 3 — 4 tahun di Indonesia sebesar 36,4% Prevalensi karies gigi anak usia pra sekolah di Sulawesi Selatan 73,6%, Prevalensi Karies gigi di Luwu Timur 82,8%, dan Pravalensi karies gigi pada usia anak pra seolah di Kecamatan Nuha 89,2%. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat usia anak pra sekolah masih membutuhkan peran orang tua dalam merawat kesehatan, terutama kesehatan gigi. Dalam hal ini pengetahuan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing dan memberikan perhatian yang lebih agar anak tidak mengalami karies. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies gigi pada anak usia pra sekolah 4 – 5 tahun di TK Al-Ikhwan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilakukan bulan mei 2023 dengan Subyek penelitian ini adalah orang tua khususnya ibu yang anaknya bersekolah di TK Al-Ikhwan sebanyak 89 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan analisis Uji Univariat dan Bivariat. Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi sebagian besar kategori cukup (47, 21%). Mayoritas responden mengalami karies media (61,79%). Ha diterima dengan p Value – 0,006, koefisien kolerasi-0,946. Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK-Al Ikhwan Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Karies, Anak Usia Pra Sekolah

Abstract—Pre-school age children are a period of child growth. Caries is a case experienced by pre-school age children. The 2018 Basic Health Research, the prevalence of dental caries in children aged 3-4 years in Indonesia is 36.4%, the prevalence of dental caries in pre-school children in South Sulawesi is 73.6%, the prevalence of dental caries in East Luwu is 82.8%, and the prevalence of dental caries at the age of pre-children as in Nuha District 89.2%. This condition is very concerning considering that pre-school children still need the role of parents in caring for their health, especially dental health. In this case, parental knowledge is needed in guiding and giving more attention so that children do not experience caries. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about dental care and dental caries in pre-school aged children 4-5 years at Al-Ikhwan Kindergarten. The research method used is analytic observational with a retrospective approach. This research was conducted in May 2023 with the subjects of this study being parents, especially mothers whose children attended TK Al-Ikhwan as many as 89 people. Collecting data using a questionnaire sheet. Analysis of research data using Univariate and Bivariate Test analysis. The level of parents' knowledge about dental health is mostly in the sufficient category (47, 21%). The majority of respondents experienced media caries (61.79%). Ha is accepted with p Value – 0.006, correlation coefficient -0.946. There is a relationship between the level of parental knowledge about dental health and the occurrence of caries in preschool children aged 4-5 years at TK-Al Ikhwan, East Luwu Regency.

Keywords: Health Education, Caries, Preschool Children

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam proses pencernaan makanan. (Nur Afrinis, 2021) Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan, salah satunya disebabkan oleh rentannya anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Usia sekolah merupakan usia yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Masa ini juga disebut sebagai masa kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang umumnya cenderung bertahan hingga dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan mulut (Etty Yuniarly, 2019).

Sebanyak 41,1% anak usia 3 sampai 4 tahun mengalami kerusakan gigi. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang dapat menyebabkan kerusakan gigi karies. Karies gigi pada anak disebabkan oleh faktor mikrobiologi, pola makan sehari-hari dan kondisi kebersihan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak menjadi perhatian khusus di era modern saat ini. masalah gigi berlubang pada anak penting karena kerusakan gigi merupakan indikator keberhasilan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Sholekhah, 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak balita masih tergantung pada orang tua terutama ibu merupakan hal yang sangat penting karena anak usia sekolah dasar umumnya lebih dekat dengan ibunya. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan tindakan. Peningkatan pengetahuan akan mendukung seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajarinya atau mengetahui penerapannya dalam kebiasaan sehari-hari. Orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam perkembangan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies pada anaknya akan sangat menentukan keadaan kesehatan gigi dan mulut anaknya di masa yang akan datang (Maria Rosina, 2019).

Usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaaan yang baik, termasuk

menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Ade, 2021). Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini (Nadie Fatimatuazzahro, 2016).

Secara umum, karies dianggap sebagai penyakit kronis pada manusia yang berkembang selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Kemampuan saliva untuk menyimpan kembali mineral selama proses karies menunjukkan bahwa proses karies terdiri dari penghancuran dan perbaikan yang bergantian. Adanya air liur di area gigi menyebabkan gigi berlubang merusak gigi bukan dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam hitungan bulan atau tahun. Waktu yang diperlukan untuk pembusukan (Naufi, 2022).

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada kelompok usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah, berdasarkan penelitian Sutiawati besar menunjukkan adanya tingkat karies gigi yang cukup tinggi pada anak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata DMF-T siswa SMP Yayasan Nurul Hasanah Medan adalah sebesar $2,44 \pm 2,005$ yang termasuk kedalam tingkat keparahan karies 2 rendah menurut WHO (1,2-2,6) (Azhary Ramadhan, 2016).

Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut akan melengkapi kesehatan gigi anak di masa depan. Mulai tumbuh gigi merupakan proses penting tumbuh kembang anak, para orang tua khususnya para ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan juga harus mengajarkan cara merawat gigi yang baik dan benar kepada anaknya. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapat perhatian khusus dari orang tuanya, karena gigi susu akan mempengaruhi gigi tetap anak (Delila, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalahnya yaitu apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies gigi anak usia prasekolah. Penelitian ini bertujuan Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies gigi pada anak usia pra sekolah 4 – 5 tahun di TK Al-Ikhwan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi instansi sebagai masukan bagi kemajuan dan perbaikan mutu taman kanak – kanak serta dapat dijadikan dasar dalam program promotif dan pencegahan yang tepat bagi anak – anak terutama masalah pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia Pra Sekolah 4-5 dan penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang karies gigi pada usia anak pra sekolah 4-5 tahun serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya di bidang ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain case control yaitu penelitian analitik yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimulai dari efek atau suatu penyakit tertentu pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, akan diteliti apakah tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan gigi berhubungan dengan karies gigi pada anak usia pra sekolah 4 – 5 tahun. Data pengetahuan orang tua diperoleh dari sumber data primer melalui penyebaran kuesioner, sedangkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun diperoleh dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak. Status kesehatan gigi dan mulut anak diukur dengan indeks def-t. Pengetahuan ibu tentang pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner, seperti pertanyaan tentang penyebab masalah kesehatan gigi pada anak. Kuesioner yang diberikan berisi tentang pengertian kesehatan gigi, penyebab gangguan kesehatan gigi, penyebab gangguan kesehatan gigi, gangguan kesehatan gigi dan perawatan gigi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Karies Gigi di TK Al-Ikhwan Kelurahan Magani

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu

NO	TINGKAT PENGETAHUAN	JUMLAH	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	36	40,44
2.	Cukup	42	47,21
3.	Kurang	11	12,35
Total		89	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (40,44%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (47,21%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (12,35%).

Tabel 1 distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada gejala karies gigi pada 89 responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup. ibu yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup kemungkinan kurangnya pemahamannya terkait karies gigi pada anak dan Ibu yang memiliki pengetahuan baik didapat karena adanya pengalaman pribadi dan adanya kemudahan mendapatkan informasi tentang perawatan gigi. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya antusias dalam menjaga kesehatan gigi anak. Hal ini juga didukung dengan pendapat Amelia (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi adalah lingkungan tempat tinggal yang memudahkan mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi khususnya karies gigi melalui media massa, penyuluhan dari petugas kesehatan, dan iklan – iklan, secara tidak sadar hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi khususnya karies gigi (Amelia, 2020).

3.2 Gejala Karies Gigi pada Anak Usia Pra sekolah 4 – 5 Tahun di TK Al-Ikhwan Kelurahan Magani

Tabel 2. Distribusi Karies Gigi pada Anak Usia Pra sekolah 4 – 5 Tahun

NO	GEJALA KARIES GIGI	JUMLAH	
		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Superfisialis	21	23,59
2.	Media	55	61,79
3.	Profunda	13	14,9
Total		89	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami gejala karies gigi superfisialis sebanyak 21 anak (23,59%). Sedangkan mengalami gejala karies gigi Media sebanyak 55 anak (61,79%) dan mengalami gejala karies gigi profunda sebanyak 13 anak (14,9%)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian anak usia pra sekolah 4 – 5 tahun mengalami gejala karies gigi media. Pada anak usia pra sekolah mengalami karies gigi dikarenakan terlalu sering mengkonsumsi makanan atau minuman manis, dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai rutin kontrol gigi anak dan menjaga kebersihan gigi anak. Berbeda dengan pendapat Okta (2018), menyatakan bahwa karies gigi pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, terlalu sering makan dan minum yang manis. Status gigi berkaitan dengan makanan yang dikonsumsi oleh anak – anak baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah menjadi perhatian penting untuk orang tua.

3.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dengan Karies Gigi pada Anak Usia Pra sekolah 4 – 5 Tahun

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Distribusi Karies Gigi pada Anak Usia Pra sekolah 4 – 5 Tahun

NO	TINGKAT PENGETAHUAN	GEJALA KARIES GIGI			KOLERASI	NILAI P
		Superfisialis	Media	Profunda		
1.	Cukup	8	20	8	0.946	0,006
2.	Baik	10	27	5		
3.	Kurang	3	8	0		
Total		21	55	13		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 89 responden yang memiliki gejala karies gigi profunda sebanyak 5 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik dan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 8 anak dan tidak ada yang memiliki gejala karies gigi profunda dengan tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan responden yang memiliki gejala karies media sebanyak 27 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik dan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 20 orang dan yang memiliki gejala karies media dengan tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 8 orang yang memiliki gejala karies gigi superfisialis sebanyak 10 anak dengan tingkat pengetahuan ibu baik, yang memiliki gejala karies gigi superfisialis dengan tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 8 dan yang memiliki gejala karies gigi superfisialis dengan tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 3 orang.

Dengan menggunakan metode analisis somers, p value 0,006, sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 dari penelitian ini dapat ditolak, mengindikasikan bahwa dijumpai korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies gigi pada anak usia prasekolah 4 – 5 tahun di TK Al-Ikwan, Kelurahan Magani. coefficient didapatkan sebesar 0,946, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang berkorelasi sangat kuat.

Tingkat pengetahuan ibu kriteria baik tetapi memiliki anak dengan gejala karies banyak terjadi akibat kurang adanya implementasi dari pengetahuan yang dimiliki ibu. Implementasi dibutuhkan karena anak usia prasekolah belum mampu mengurus dirinya sendiri. Selain itu, para ibu menganggap karies gigi bukanlah masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, terlihat pada ibu yang tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi. Jika anak mereka sakit gigi, para ibu hanya memberikan air garam untuk berkumur, kemudian jika sakitnya reda tidak pernah diperiksakan ke puskesmas atau dokter gigi.

Menurut Okta (2018) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting karena kebersihan yang baik akan meminimalkan atau memperkecil adanya bakteri yang sudah berkembang pesat, dan pada akhirnya kebersihan yang dilakukan secara maksimal akan mencegah seseorang terserang penyakit, salah satu caranya adalah menggosok gigi. Baik buruknya kualitas pengetahuan akan berpengaruh terhadap baik tidaknya ibu dalam memahami pentingnya menggosok gigi bagi anak (Okta, 2018).

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dapat menerima informasi atau mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi. Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah akan sulit menerima informasi atau kurang informasi tentang perawatan gigi yang baik dan dapat menimbulkan kejadian karies gigi pada anak (Pipin, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan kejadian karies anak usia prasekolah 3-4 tahun di TK Al-Ikwan Kab. Luwu Timur 2023. Adapun hasil pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan kejadian karies anak usia prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (40,44%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (47,21%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (12,35%). Hasil distribusi karies gigi anak usia pra sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami gejala karies gigi superfisialis sebanyak 21 anak (23,59%). Sedangkan mengalami gejala karies gigi Media sebanyak 55 anak (61,79%) dan mengalami gejala karies gigi profunda sebanyak 13 anak (14,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, D. (2021). PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA BINUANG KECAMATAN BANGKINANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Amelia, E. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah. PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH (Studi Pada Anak TK Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Azhary Ramadhan, C. B. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP ANGKA KARIES GIGI DI SMPN 1 MARABAHAN. *DENTINO Jurnal Kedokteran Gigi Vol. 1 No 2 September*.
- Delila, E. (2021). PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI ANAK USIA DINI PAUD REMBULAN. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (IJKG)*.
- Etty Yuniarly, R. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*.
- Maria Rosina, F. F. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*.
- Nadie Fatimatuzzahro, R. C. (2016). GAMBARAN PERILAKU KESEHATAN GIGI ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER. *Jurnal IKESMA Vol 12 No 2 September 2016*.
- Naufi, B. (2022). Penggunaan Fluor Sistemik dan Lokal Terhadap Pencegahan Karies Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (IJKG)*.
- Nur Afrinis, I. N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Okta. (2018). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 1 SDN Wiradadi Kecamatan Sokaraja. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
- Sholekhah, N. k. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*.